

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Audit merupakan suatu nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena akuntan publik sebagai pihak yang ahli akan memberikan pendapat mengenai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Agus, 2012). Laporan keuangan ialah tanggung jawab dari manajemen yang perlu di audit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga, laporan keuangan perlu diaudit karena jika tidak diaudit, akan ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, kemudian jika laporan keuangan sudah di audit dan mendapatkan opini maka pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji dan sesuai dengan SAK yang berlaku.

Oleh karena itu pengauditan laporan keuangan sangat diperlukan. Dimana laporan keuangan adalah hasil dari suatu proses kegiatan akuntansi. Ada 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2007:07) yaitu dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya dan harus memiliki sifat daya banding, keempat karakteristik yang digunakan itu sangatlah sulit diukur, oleh karena itu perusahaan membutuhkan pihak auditor untuk membantu menilai apakah laporan keuangan yang ada sudah sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Auditor mempunyai peran penting dalam pengesahan laporan keuangan perusahaan, oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Seorang auditor sendiri memiliki tugas memeriksa laporan keuangan yang kemudian hasil dari laporan keuangan yang diperiksa akan membuat sebuah opini dan juga bertanggung jawab atas opini yang dikeluarkan. Profesi akuntan publik dituntut oleh masyarakat sebagai salah satu profesi yang dipercaya karena masyarakat mengharapkan penilaian yang diberikan oleh akuntan publik terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya (Mulyadi, 2002). Dalam isu lebih lanjut mengenai kualitas audit dalam beberapa tahun terakhir menurut (Ma'rifatumbillah *et al.*, 2016) bahwa untuk audit dibantu oleh teori keagenan yang dimana seorang auditor sebagai pihak ketiga di bantu oleh keagenan untuk memahami konflik penting yang dapat muncul antara agen dan principal.

Seorang auditor harus memperhatikan kualitas auditnya, karena hasil dari kualitas audit yang baik akan memperkuat laporan keuangannya dan juga laporan keuangannya lebih akurat untuk di jadikan sebagai informasi oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Namun karena banyaknya skandal keuangan yang terjadi maka menimbulkan dampak negatif untuk kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, bagi KAP dan juga auditor harus meningkatkan kualitas audit agar bisa meningkatkan kinerjanya bagi pihak yang berkepentingan.

Dimana dalam meningkatkan kualitas audit harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ialah kompetensi, independensi dan etika auditor. Oleh karena itu di perlukan penelitian mengenai kompetensi auditor, etika auditor dan independensi auditor karena ketiga hal tersebut ialah faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan kualitas hasil audit dan hal-hal tersebut sangat

penting untuk pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan (Kurniawan, 2014).

Bagi masyarakat seorang auditor independen sangat diperlukan keberadaannya, untuk dapat mengemukakan kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh pihak manajemen. Selain independensi bagi seorang auditor juga diwajibkan untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap pekerjaannya, karena sering terjadi beberapa pelanggaran etika yang dilakukan akuntan publik. Sehingga setiap auditor diharapkan dapat memegang teguh etika profesi mereka yang sudah ditetapkan oleh IAI, karena etika auditor digunakan oleh auditor sebagai pedoman dalam menentukan prinsip moral seorang auditor (Rahayu, 2016).

Faktor lain yang menjadi pengaruh kualitas dari auditan ialah pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor. Auditor harus bertindak sebagai seorang ahli yang memahami tentang bidang auditing dan akuntansi. Di mana pengetahuan ini didapatkan dari pendidikan formal dan juga didapatkan dari pengalaman kerja dan praktek audit. Pengalaman dan pengetahuan yang memadai akan membantu seorang auditor untuk menaikkan kualitas auditnya .

Seperti (Syarief dan Suzan, 2015) berhasil membuktikan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Di mana, kualitas audit dapat dicapai apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Dan peneliti juga membuktikan bahwa independensi pun berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. (Mariyanto, 2017) juga telah membuktikan secara empiris bahwa kompetensi audit dan independensi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dimana dalam penelitian Mariyanto mengambil variabel kualitas

audit dengan etika auditnya sebagai variabel moderasi. Etika Auditor dapat memoderasi hubungan kompetensi dan independensi secara signifikan dengan kualitas audit. Dengan demikian variabel moderasi ini dapat menambah kuatnya hubungan independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit.

Sedangkan menurut (Setiawan, 2014) di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit namun independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian (Alim *et al.*, 2007) penelitian ini berhasil membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Sementara itu, interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. Penelitian ini juga menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari hasil-hasil penelitian terdahulu, dapat dilihat bahwa pentingnya kompetensi terhadap kualitas audit yang akan diberikan oleh auditor, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh secara signifikan dari independensi, etika auditor dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh kompetensi, etika dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Bagaimana etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Bagaimana independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini agar bermanfaat bagi para auditor untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi, etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit sehingga kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor semakin meningkat. Juga dapat membantu auditor untuk meningkatkan kualitas kerja di dalam KAP.